

**KONTRIBUSI PONO DALAM PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN
DI DESA KEPYAR 1987 – 2018**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Yoga Eko Aji
NIM 16120036

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1570/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONTRIBUSI PONO DALAM PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN
DI DESA KEPYAR 1980 – 2018

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YOGA EKO AJI
Nomor Induk Mahasiswa : 16120036
Telah diujikan pada : Kamis, 03 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e5d532ad69d



Penguji I
Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 64e4b68f76dec



Penguji II
Fatiyah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 64e58c40a0705



Yogyakarta, 03 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e827f1d825f

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalija
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan juga koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul:

**KONTRIBUSI PONO DALAM PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN DI DESA
KEPYAR 1987 - 2018**

Yang ditulis oleh:

Nama : Yoga Eko Aji
NIM : 16120036
Jenjang : S-I
Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk di ujikan dalam rangka memperoleh gelar S.Hum

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 10 Agustus 2023
Pembimbing

Dr. Maharsi, S.Hum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yoga Eko Aji

NIM : 16120036

Jenjang : S-1

Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada beberapa bagian yang merupakan rujukan dari berbagai sumber. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah ini buksan karya sendiri, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 10 agustus 2023

Saya yang menyatakan,


Yoga Eko Aji
NIM: 16120036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir,
hendaklah dia berbicara yang baik atau diam

(HR. Bukhari)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya dan tidak lupa sholawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SWA yang telah memberikan suri tauladan bagi umat Islam. Rasa syukur tidak henti-hentinya penulis ucapkan berkat kesabaran, kekuatan, dan kegigihan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *Kontribusi Pono dalam Pendidikan dan Keagamaan di Desa Kepyar 1987 – 2018*. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil akhir dari penulisan skripsi ini adalah sebuah pengalaman bagi penulis dalam hal intelektual dan juga menulis karya ilmiah. Penulis berharap bahwasanya karya tulis ini dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti lain yang mempunyai hajat untuk mengembangkan hasil yang ada pada tulisan ini. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis memohon maaf dan sangat terbuka untuk menerima kritik ataupun saran.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini melalui bimbingan dan atau dukungan tidak langsung lainnya, ucapan tersebut penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Bapak Riswinarno, S.S., M.M., selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis hingga penulis menyelesaikan studi.
4. Kedua orang tua saya, yang telah memberikan dukungan baik itu moral dan moril sehingga penulis mampu melewati setiap tantangan dan rintangan.
5. Ibu Dr. Astri Hanjarwati, S. Sos., M.A., selaku kepala PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberi banyak dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan juga dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak Pono, selaku narasumber, yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan pengalaman dan cerita hidupnya kepada penulis untuk dijadikan sebagai data penelitian.
7. Bapak Dr. Maharsi, M. Hum., selaku dosen penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dengan sabar memberikan arahan serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Seluruh dosen di program studi SKI yang telah mengajar dan mendidik saya sehingga bisa sampai pada tahap ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2016, terimakasih telah menjadi teman belajar selama perkuliahan ini, semoga silaturahmi kita teteap terjalin
10. Teman-teman difabel, relawan, dan staf di PLD UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu, mendampingi, dan memberi semangat selama penulis melaksanakan perkuliahan. Semoga kebaikan kalian mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT.

Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih. Semoga semua amal kebaikan yang telah tcurahkan untuk penulis dinilai sebagai amal ibadah yang Allah SWT lipat gandakan.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yoga Eko Aji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN DESA KEPYAR	25
A. Letak Geografis Desa Kepyar	25
B. Profil Kependudukan Desa Kepyar.....	27
BAB III BIOGRAFI PONO.....	30
A. Latar Belakang Pono	30
B. Kontribusi Tokoh Agama di Desa Kepyar.....	31
C. Hubungan Tokoh Agama dan Masyarakat.....	33
BAB IV KONTRIBUSI PONO SEBAGAI TOKOH AGAMA.....	35
A. Pendirian Madrasah dan Menjadi Tenaga Pengajar 1980-1984	35
B. Guru Agama 1984-2018.....	39
C. Pendirian Masjid-masjid di Desa Kepyar	39

D. Sebagai Takmir Masjid dan Ketua Pengajian	43
E. Mendirikan Ranting Organizer Nahdlatul Ulama di Desa Kepyar dan menjadi Ketua Ranting	45
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	52



ABSTRAK

Tokoh agama bagi masyarakat pedesaan mempunyai kontribusi sentral dalam berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial. Tokoh agama hadir sebagai pemberi solusi bagi permasalahan yang terjadi dalam suatu masyarakat. Tak jarang mereka menjadi panutan sekaligus teladan. Dalam hal ini penulis tertarik untuk membahas salah satu tokoh agama yang berpengaruh di wilayah Purwanto. Pono merupakan tokoh agama di lingkungan masyarakat Desa Kepyar Kecamatan Purwanto, Wonogiri, Jawa Tengah. Beliau sering melakukan aktivitas keagamaan dengan mengadakan, menghadiri, memimpin berbagai majelis keagamaan dalam rangka untuk berdakwah bahkan beliau mendirikan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dan kontribusi tokoh agama terhadap keagamaan dan pendidikan di Desa Kepyar.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Secara metodologis, penelitian ini mencakup empat tahapan, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sebagai kacamata analisisnya, penelitian ini mempergunakan pendekatan interpretatif dan teori tindakan sosial dari Max Weber. Pendekatan interpretatif ini digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana kontribusi dan upaya tokoh dalam hal agama dan pendidikan di masyarakat.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah kontribusi Pono dalam keagamaan sangatlah penting dimana beliau berkontribusi aktif dalam berbagai kegiatan bersama masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan menghadiri dan memimpin upacara keagamaan di Desa Kepyar Kecamatan Purwanto Wonogiri. Pono juga mendirikan TPQ guna mengajarkan ilmu al-Quran kepada anak-anak.

Kata kunci: Keagamaan, Kontribusi tokoh agama, Pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Religious figures for rural communities have a central role in various religious and social activities. Religious figures are present as providers of solutions to problems that occur in a society. Often they become role models as well as role models. In this case the author is interested in discussing one of the influential religious figures in the Purwantoro area. Pono is a religious figure in the community of Kepyar Village, Purwantoro District, Wonogiri, Central Java. He often carried out religious activities by holding, attending, leading various religious assemblies in order to preach, he even founded the Al-Qur'an Educational Institute. This study aims to determine the role and contribution of religious leaders to religion and education in Kepyar Village.

This research is historical research. Methodologically, this study includes four stages, namely heuristics, verification, interpretation, and historiography. As an analytical lens, this research uses an interpretive approach and social action theory from Max Weber. This interpretive approach is used to explore the roles and efforts of figures in matters of religion and education in society.

The results of this study are that Pono's role in religion is very important where he plays an active role in various activities with the community. This is evidenced by attending and leading religious ceremonies in Kepyar Village, Purwantoro District, Wonogiri. Pono also founded TPQ to teach Al-Quran knowledge to children.

Keywords: *Religion, Contribution of religious leaders, Education.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh agama adalah orang yang terkemuka dalam lapangan atau agama. Sementara, menurut istilah tokoh agama adalah seorang yang terpercaya dan dihargai oleh masyarakat untuk menuntut umat, yaitu orang yang mengerti agama dan tekun melatih ibadah.¹ Sebagai pemimpin dalam masyarakat, tokoh agama mampu mempengaruhi aktivitas-aktivitas dalam bidang sosial agama yang menjunjung nilai-nilai dan norma agama yang menyebabkan masyarakat untuk meningkatkan perubahan perilaku keagamaan.² Tokoh agama diakui oleh masyarakat Islam di lingkungannya sebagai orang yang mengetahui ajaran agama, memimpin umat dalam upacara keagamaan, dan mampu mempengaruhi masyarakat dalam membangun perubahan perilaku sosial keagamaan yang ada di sekitarnya.³

Tokoh agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter suatu masyarakat.⁴ Menurut Noorhaidi Hasan,

¹ Nasrulloh, "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Studi Di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan)" (UIN Raden Intan Lampung, 2021), 21.

² Neliwati Neliwati, Samsu Rizal, and Hemawati Hemawati, "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 34, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6233>.

³ Ricky Kurniawan, "Fungsi Sosial Tokoh Agama Islam Dalam Meningkatkan Aktivitas Kegiatan Keagamaan Di Kelurahan Sambutan," *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 10, no. 4 (2022): 248.

⁴ Ida Umami, "Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat Di Kota Metro Lampung," *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (July 31, 2018): 259, <https://doi.org/10.25217/jf.v3i1.220>.

kontribusi tokoh agama terus berlanjut sejak masa sebelum kemerdekaan sebagai soko guru dan peletak dasar-dasar ideologi bangsa.⁵ Tokoh agama berkontribusi dalam perubahan dinamika keagamaan, sosial, politik, dan kebangsaan Indonesia. Selain itu, tokoh agama juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat meliputi segala keputusan baik hukum, sosial, agama, maupun politik. Tak jarang masyarakat menjadikan mereka sebagai panutan.⁶

Dalam hal peningkatan intensitas ibadah masyarakat, kontribusi tokoh agama sangat penting baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Dalam konteks masyarakat pedesaan, tokoh agama dianggap sebagai sosok yang mampu mengatasi permasalahan keagamaan. Masyarakat melihat tokoh agama sebagai individu yang mempunyai keilmuan dan kepribadian yang baik untuk dijadikan teladan.⁷

Menurut Umar Hasyim, tokoh agama setidaknya mempunyai enam fungsi, kontribusi, dan tanggung jawab yaitu sebagai dai penyiara agama, pemimpin rohani, pengemban amanah, pembina umat, penuntut iman, dan penegak kebenaran. Atas dasar hal tersebut tokoh agama menempati posisi

⁵ Noorhaidi Hasan, *Ulama Dan Negara Bangsa (Membaca Masa Depan Islam Politik di Indonesia)* (Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam, Demokrasi, dan Perdamaian, 2019), 1.

⁶ Malik bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam* (Bandung: Mizan, 1994), 36.

⁷ Kurniawan, "Fungsi Sosial Tokoh Agama Islam Dalam Meningkatkan Aktivitas Kegiatan Keagamaan Di Kelurahan Sambutan," 248.

yang sangat penting terutama sebagai jembatan dalam proses transisi nilai-nilai atau aturan keagamaan.⁸

Salah satu kontribusi tokoh agama adalah melakukan dakwah. Dakwah merupakan bagian kehidupan dan tanggung jawab setiap muslim. Segala perkataan dan perbuatan setiap muslim seharusnya berlandaskan kepada kesadaran untuk mengamalkan dan menyebarkan syiar Islam dengan mendidik masyarakat dengan nilai-nilai keislaman yang baik dan benar. Pada dasarnya tugas pokok seorang da'I adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti yang termuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah di tengah masyarakat sehingga ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya.

Dakwah oleh tokoh agama dibawakan dengan cara-cara tertentu untuk mengajak manusia agar senantiasa berada di jalan perintah Allah SWT, mengajak pada yang makruf dan meninggalkan yang mungkar, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Dakwah juga dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yang sesuai dengan keadaan dan juga sasaran dakwahnya. Dakwah juga dapat dilakukan secara individu maupun kelompok dengan mempertimbangkan strategi yang matang dan rasional.

⁸ Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi* (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), 135.

⁹ Irena Katrin, "Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Masyarakat" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), 21.

Saat ini, strategi dakwah yang relevan dilakukan adalah dengan strategi dakwah dengan mengedepankan perbuatan, memberikan teladan, serta dengan mempergunakan lisan untuk menyampaikan pesan.¹⁰ Dakwah dengan tindakan nyata dalam kehidupan sosial dapat dilakukan dengan membangun masjid, sekolah, panti asuhan, layanan kesehatan atau apa saja yang bersifat mewujudkan perintah Allah SWT.

Kontribusi adalah pemberian andil sesuatu kegiatan kontribusian, masukan ide, dan lain sebagainya. Kontribusi juga biasa dikenal sebagai kontribusian. Dengan kontribusi berarti individu berusaha meningkatkan efisiensinya dan efektivitas hidupnya yang dilakukan untuk mempertegas posisi kontribusinya. Kontribusi juga dapat diartikan sebagai sumbangan pemikiran, keahlian, maupun tenaga yang diberikan oleh para sumber daya insani dalam suatu lembaga atau komunitas yang dapat membawa pengaruh positif. Sementara, kontribusi adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu. kontribusi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kontribusi yang berkaitan dengan tokoh agama yang mampu menyelesaikan sosial keagamaan yang terdapat di Desa Kepyar.

Pono adalah salah seorang tokoh agama di Desa Kepyar. Pono merupakan warga asli Desa Kepyar yang lahir dan tumbuh di desa

¹⁰ Ahmad Izudin, *Dakwah Milenial: Dari Kajian Doktrinal Menuju Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2017), 64–65.

tersebut. Pono adalah warga pertama yang tamat pendidikan tinggi dalam bidang pendidikan keagamaan di Desa Kepyar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas salah satu tokoh agama yang berpengaruh di wilayah Purwantoro. Pono merupakan tokoh agama di lingkungan masyarakat Desa Kepyar, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Beliau sering melakukan aktivitas keagamaan dengan mengadakan, menghadiri, memimpin berbagai majelis keagamaan dalam rangka untuk berdakwah bahkan beliau mendirikan masjid, majelis pengajian Taman Pendidikan Al-Qur'an dan ranting Organisasi Nahdlatul Ulama di Desa Kepyar. Penelitian ini akan membahas tentang ketokohan Pono dalam bidang pendidikan dan keagamaan dengan menggunakan teori Max Webber yang berkenaan dengan kepemimpinan dan sosial.

B. Rumusan Masalah

Setelah diuraikan dalam latar belakang masalah, penelitian ini memfokuskan terhadap kontribusi seorang tokoh dalam bidang pendidikan dan agama di Desa Kepyar, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri pada kurun waktu tahun 1987 – 2018 masehi. Batas waktu tersebut dipilih karena pada tahun 1987, Pono mulai ikut serta secara aktif dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan. Hal tersebut dapat ditengarai melalui kontribusi serta Pono dalam pembahasan gagasan pendirian Pesantren di Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Sedangkan pada tahun 2018, Pono berhasil mendirikan cabang ranting Organisasi Nahdlatul

Ulama di Desa Kepyar sekaligus juga menjadi ketua ranting organisasi tersebut. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi tokoh agama dalam mendidik masyarakat?
2. Apa saja kontribusi yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan intensitas ibadah masyarakat di Desa Kepyar, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

a. Penelitian ini berupaya untuk mengelaborasi kontribusi tokoh agama dalam mendidik masyarakat

b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan intensitas ibadah masyarakat

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni secara teoretis dan praktis.

a. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kontribusi tokoh agama dalam membina dan mendidik masyarakat. Selain itu diharapkan bisa menambah wawasan tentang khazanah keilmuan keislaman.

b. Manfaat praktis

Sementara, kegunaan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, pembaca dari kalangan akademis maupun masyarakat umum khususnya bagi pemuka agama untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan dalam membina masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memberikan penjelasan mengenai karya ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka dilakukan untuk memudahkan penulis menentukan posisi penelitian. Telah ada banyak penelitian yang membahas mengenai kontribusi tokoh, namun menurut penulis belum ada yang membahas mengenai kontribusi tokoh agama di Desa Kepyar. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang mempunyai pembahasan mengenai kontribusi atau kontribusi tokoh, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Faizah (2021) yang berjudul kontribusi Tokoh Agama Buddha dalam Membangun Kesejahteraan Sosial Umatnya (Studi Kasus di Vihara Vajra Bodhi Manggala Desa Kutuk, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus) membahas tentang kontribusi tokoh agama Buddha dalam membangun kesejahteraan sosial. Hal ini dijelaskan dengan secara mendalam kontribusi tokoh agama dalam membangun kesejahteraan sosial. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya tugas utama tokoh agama adalah mendakwahkan ajaran-ajaran kepada umatnya. Akan tetapi, tokoh agama juga mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial. kontribusi yang dijalankan tersebut melalui beberapa pendekatan yaitu pendekatan keagamaan serta pendekatan broker sosial. Pendekatan broker sosial dibagi menjadi dua kategori yaitu kontribusitara pemberian penyaluran bantuan ekonomi, dan kontribusitara penyampaian permohonan bantuan ke aparaturnegara setempat. Kontribusitara pemberian penyaluran bantuan ekonomi meliputi kontribusitara pemberian dana pendidikan, kontribusitara bantuan pembangunan tempat ibadah, kontribusitara perolehan ketenagakerjaan, penyaluran sembako, pendampingan ekonomi serta kontribusitara pemberian peralatan kesenian dan kebudayaan. Adapun kontribusitara penyampaian permasalahan permohonan bantuan ke pemerintah

meliputi sebagai konselor, penanganan wabah, penyuluhan ilmu pertanian dan pengajuan bantuan infrastruktur dan logistik tempat ibadah. kontribusi-kontribusi kepemimpinan dan perwakilan yang dijalankan oleh tokoh agama tersebut mempunyai akibat yang positif bagi kehidupan sosial umatnya. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya tokoh agama mempunyai kemampuan dalam mewujudkan keharmonisan hidup bermasyarakat, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, kemampuan dalam mengatasi permasalahan, dan kemampuan dalam memanfaatkan peluang sosial. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dampak kontribusi tokoh agama dalam pengembangan dakwah dan pendidikan Islam, perbedaan temporal seperti waktu penelitian, dan perbedaan spasial yaitu tempat di mana melakukan penelitian dan mengumpulkan data penelitian dilakukan.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Karimi Toweren (2018) yang berjudul kontribusi Tokoh Agama dalam Peningkatan Pemahaman pada jurnal *Journal of Islamic Education*. Penelitian ini mengungkap fakta bahwasanya tokoh agama adalah pewaris para nabi, mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang demikian berat. Salah satu di antaranya adalah mendidik ilmu-ilmu keislaman termasuk fikih, membimbing umat dalam menjalankan ajaran-ajaran agama serta mengingatkan berbagai kekeliruan umat saat menerapkannya pada aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kurangnya intensitas hubungan para tokoh agama dengan pihak-pihak lain diakui sebagai bentuk kekecewaan dalam

¹¹ Zahrotul Faizah, "Peran Tokoh Agama Buddha Dalam Membangun Kesejahteraan Sosial Umatnya (Studi Kasus Di Vihara Vajra Bodhi Manggala Desa Kutuk, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus)" (UIN Sunan Kalijaga, 2020).

menghadapi respon masyarakat yang kurang bekerja sama, sehingga aparaturnegara terkait acuh dan merespon hal tersebut sebagai suatu permasalahan yang dapat diatur secara *internal* oleh aparaturnegara desa. Hambatan tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan fikih ternyata juga harus ada sikap kerja sama dengan umat setempat sehingga terjalin sinergi di mana tokoh agama dapat membina dan mengayomi umat.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan Antik Milatus Zuhriah (2020) yang berjudul Tokoh Agama dalam Pendidikan Toleransi Beragama di Kabupaten Lumajang pada jurnal Jurnal Pendidikan Islam Vol. Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya sebagai pemimpin tokoh agama dengan keilmuan yang dimilikinya mampu memberikan dukungan spiritual dan sosial dalam kehidupan manusia, sekaligus menjadi mediator dalam menyelesaikan problematika antar umat beragama. Tokoh agama mempunyai strategi dalam menanamkan toleransi antar umat beragama agar terjalin kondisi yang harmonis. Kewajiban dalam menjalankan kontribusi tersebut tokoh agama memotivasi masyarakat dengan memberikan nasehat yang menganjurkan masyarakat untuk menjaga solidaritas dengan membaca khutbah bersangkutan dalam menjunjung nilai toleransi beragama. Hal ini menjadi bukti bahwasanya tokoh agama mempunyai fungsi sebagai pendidik dan pembina masyarakat. Tokoh agama dijadikan sebagai panutan dalam urusan ajaran agama untuk memutuskan suatu keputusan,

¹² Karimi Toweren, "Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman," *Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 270.

menjadikan sebagai teladan, dan menjadi tokoh yang disegani di kehidupan bermasyarakat.¹³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitriani Djollong dan Anwar Akbar (2019) yang berjudul kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan pada Jurnal *Al-Ibrah*. Penelitian menyimpulkan bahwasanya guru sebagai tokoh masyarakat mempunyai andil dalam menjaga keseimbangan kerukunan hidup antar umat dipandang dari aspek pendidikan menempati posisi yang pusat dan strategis bagi kesatuan negara Indonesia sebagai perekat kesatuan bangsa. Melalui binaan tokoh pendidikan, ikatan semangat kerukunan hidup antar umat beragama akan mampu membangun atau memperkokoh persatuan masyarakat Indonesia yang tersebar di berbagai daerah dan pulau menjadi sebuah komunitas negara kesatuan yang sangat solid. Tanpa ikatan semangat kerukunan hidup antarumat beragama, masyarakat Indonesia akan sangat rentan, rapuh dan hidup dalam suasana yang tidak nyaman karena penuh dengan rasa kecurigaan, ketegangan, dan bahkan akan sering muncul konflik-konflik kekerasan yang berkepanjangan. Oleh karena itu, solidaritas, kerja sama dan kerukunan hidup antarumat beragama diperlukan agar terciptanya kedamaian, ketentraman, dan tidak ada pertentangan antarumat beragama.¹⁴

¹³ Antik Milatus Zahria, "Tokoh Agama Dalam Pendidikan Toleransi Beragama Di Kabupaten Lumajang," *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018): 65.

¹⁴ Andi Fitriani Djollong and Anwar Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan," *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019): 24–25.

Kelima, skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada tahun 2021 dan disusun oleh Hasto Pribadi dengan judul kontribusi Tokoh Agama-agama untuk Mewujudkan Kerukunan antar Umat dalam Politik Praktis. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk menganalisis kontribusi tokoh agama-agama untuk mewujudkan kerukunan umat dalam politik. Penelitian ini hanya mempunyai kesamaan dengan penelitian tersebut dalam tema tentang kontribusi/kontribusi. Selain itu yakni jenis penelitian, subjek, dan objeknya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.¹⁵

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Saefullah berjudul Kontribusi K.H. Sunardi Syahuri terhadap Umat Islam di Yogyakarta Tahun 1966 – 2018. Skripsi tersebut mempunyai fokus pembahasan mengenai kontribusi K. H. Sunardi Syahuri terhadap berbagai bidang sosial, yakni di bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang ekonomi, dan bidang kesehatan. Skripsi tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yakni membahas mengenai kontribusi seorang tokoh dalam bidang keagamaan dan pendidikan dengan tokohnya yang berbeda. Selain perbedaan tokoh, perbedaan lainnya yaitu mengenai lokasi penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di Yogyakarta sementara penelitian ini dilakukan di Desa Kepyar, Wonogiri, Jawa Tengah.¹⁶

Ketujuh, skripsi yang diterbitkan pada tahun 2022 dan ditulis oleh Muhammad Shiddiq dengan judul Kontribusi Masjid Perak Kotagede terhadap

¹⁵ Hasto Pribadi, “Kontribusi Tokoh Agama-Agama Untuk Mewujudkan Kerukunan Antar Umat dalam Politik Praktis (Studi Kasus Di Kampung Gemblakan Bawah, Suryatmajan, Danurejan, Kota Yogyakarta)” (UIN Sunan Kalijaga, 2021).

¹⁶ Saefullah, “Kontribusi K.H. Sunardi Syahuri terhadap Umat Islam di Yogyakarta Tahun 1966 – 2018” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 4.

Masyarakat Kampung Trunojayang Prenggan Kota Gede Yogyakarta 2006 – 2019. Penelitian ini menggambarkan bahwasanya Masjid Perak mempunyai kontribusi selain menjadi tempat ibadah bagi masyarakat Kampung Trunojayan yakni melalui beberapa program kerja yang menunjang keseharian meliputi di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Persamaan dari penelitian milik Muhammad Shiddiq dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mempergunakan penelitian sejarah dan membahas kontribusi. Sementara perbedaannya adalah objek pada kontribusinya, skripsi tersebut membahas kontribusi tempat ibadah sedangkan penelitian ini membahas kontribusi tokoh agama. Perbedaan lainnya adalah mengenai wilayah penelitian. Penulis melakukan penelitian di Desa Kepyar Kecamatan Purwantoro, sedangkan Muhammad Shiddiq melakukan penelitian di Kampung Trunojayan, Kotagede.¹⁷

Kedelapan, skripsi dengan judul Kontribusi Sumatera Thawalib dalam Perkembangan Pendidikan Islam Modern di Minangkabau 1918 – 1930 yang ditulis oleh Wintarsih dan diterbitkan pada tahun 2022. Penelitian tersebut menjelaskan kontribusi Sumatera Thawalib dalam perkembangan pendidikan Islam di Minangkabau di antaranya dengan melakukan penambahan ilmu-ilmu umum, mempelajari bahasa asing (Belanda, Inggris, dan Prancis), serta diberlakukannya sistem kelas. Penelitian tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian ini yakni dari sisi teori, penelitian tersebut mempergunakan pendekatan sosiologo dari Anthony Giddens, sementara penelitian ini mempergunakan teori

¹⁷ Muhammad Shiddiq, “Kontribusi Masjid Perak Kotagede terhadap Masyarakat Kampung Trunojayan Prenggan Kotagede Yogyakarta 2006 - 2019” (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

tindakan sosial milik Max Webber. Selain itu, *setting* kedua penelitian ini berbeda wilayahnya, satu di Minangkabau dan satunya di Wonogiri. Selain adanya perbedaan, penelitian tersebut dengan penelitian ini juga mempunyai kesamaan yakni keduanya membahas mengenai kontribusi tokoh dalam pendidikan.¹⁸

kesembilan, skripsi yang berjudul Kontribusi A. R. Rahman dalam Musik Qawwali di Bollywood India Tahun 2000 – 2021 ditulis oleh Muh. Ainul Yaqin dan diterbitkan pada tahun 2022 oleh program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. penelitian ini menampilkan bahwasanya musik Qawwali mulai diadopsi dalam perfilman Bollywood sejak tahun 1940-an dengan gaya sekulernya. Kemudian A. R. Rahman membuat perubahan baru pada penampilan Qawwali di film Bollywood, dengan menampilkan gaya Qawwali Dargah. Penelitian ini hanya mempunyai kesamaan pada metode penelitian yakni penelitian sejarah dan subjek pembahasan yakni kontribusi tokoh. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah pada objek yang dibahas yakni pada penelitian tersebut membahas tentang musik Qawwali sementara penelitian ini membahas tentang pendidikan dan keagamaan. Latar tempat yang digunakan untuk penelitian pun berbeda, penelitian tersebut mengambil kasus di India sementara penelitian ini mengambil kasus di Desa Kepyar.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah disebutkan maka posisi penelitian ini adalah sebagai penelitian yang baru.

¹⁸ Wintarsih, "Kontribusi Sumatera Thawalib Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Modern Di Minangkabau 1918 - 1930" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

E. Landasan Teori

Kerangka teori merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini mempergunakan Teori Max Weber mengenai tindakan sosial sebagai *framework* dalam menganalisis data. Max Weber merupakan salah satu tokoh yang mengembangkan paradigma definisi sosial. Max Weber lahir di Erfurt Jerman pada tanggal 21 April 1864. Menurut Max Weber, studi tentang tindakan sosial merupakan tindakan untuk mencari makna subyektif atau motivasi yang terkait pada tindakan sosial. Pemikiran dan psikologis Max Weber banyak dipengaruhi oleh perbedaan antara orang tuanya, yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Ayahnya adalah seorang birokrat yang menduduki posisi yang relatif penting dan ibunya adalah orang yang aksetis yang tidak mau terlibat banyak dengan kenikmatan duniawi yang malah yang didambakan oleh suaminya. Atas perbedaan tersebut, Max Weber pada usia 18 tahun belajar di Universitas Heidelberg, dari sana Max Weber mengikuti jejak ayahnya yang mengarah ke arah hukum.¹⁹

Paradigma tindakan sosial mempunyai tiga premis yakni, manusia sebagai pemeran kreatif, faktor sosial mempunyai makna subyektif, dan cara manusia mendefinisikan situasi. Berbeda dengan analisa Durkheim, Max Weber mengartikan tindakan sosial sebagai satu kesatuan yang

¹⁹ George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi* (Bantul: Kreasi Wacana, 2011).

membentuk tindakan manusia yang penuh makna. Tindakan sosial yang dimaksud Weber dapat berupa tindakan yang nyata diarahkan kepada orang lain. Dengan mempergunakan teori ini, kita dapat memahami perilaku setiap individu bahwasanyasanya setiap tindakan mempunyai motif dan tujuan yang berbeda.²⁰

Dalam teori tindakan sosial, Weber menggolongkan tindakan menjadi empat tipe, yaitu tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas instrumental, dan rasionalitas nilai.²¹

1. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun. Tindakan ini dilakukan secara spontan dalam artian tanpa melalui pemikiran lebih lanjut, karena tindakan ini sudah dilakukan sejak lama. Menurut Max Weber tindakan tradisional ini tidak melalui pemikiran yang rasional.

2. Tindakan afektif

Tindakan afektif adalah tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si aktor. Tindakan ini dilakukan karena adanya dorongan emosi, tentunya tindakan ini juga dilakukan tanpa pemikiran yang rasional.

²⁰ Alis Muhlis and Norkholis Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (2016): 248, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1121>.

²¹ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga PostModernisme* (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), 115.

3. Tindakan rasional instrumental

Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri. Tindakan ini dilakukan melalui pemikiran yang rasional dengan melakukan suatu upaya sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Tindakan rasionalitas nilai

Tindakan rasional nilai adalah tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagal nya tindakan tersebut. Sederhananya, tindakan ini dilakukan dengan melalui pemikiran secara rasional dengan memperhatikan berbagai macam nilai-nilai yang ada.

Adanya pembagian tipe tindakan tersebut, Weber menyampaikan kepada kita tentang suatu sifat aktor itu sendiri, karena dengan tipe-tipe tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan berbagai perasaan dan kondisi-kondisi internal, sehingga dalam satu tindakan yang dilakukan terdapat orientasi, motif, dan tujuan yang berbeda-beda.²²

²² Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 115.

Berdasarkan teori ini, tokoh agama merupakan seorang pemimpin kharismatik yang mempunyai daya tarik dan kekuatan yang melekat pada dirinya. Hal ini masuk ke dalam salah satu klasifikasi jenis tindakan sosial menurut Max Webber, yaitu kategori tindakan rasionalitas yang berorientasi kepada nilai. Nilai-nilai ini dapat berupa budaya, agama, maupun nilai-nilai yang menjadi keyakinan dalam setiap individu masyarakat. Dimana tindakan rasionalitas berdasarkan nilai ini juga dapat dipraktikkan untuk alasan dan tujuan yang mempunyai kaitan dengan nilai secara personal.

Penelitian ini membahas tentang kontribusi tokoh dalam bidang agama dan pendidikan di desa Kepyar Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontribusi diartikan sebagai orang terkemuka. kontribusi merupakan aspek dinamis yang diharapkan pada status atau kedudukan tertentu. Apabila seseorang sudah melakukan hak dan kewajiban dalam kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu kontribusi. Tokoh agama merupakan seseorang yang mempunyai setidaknya empat hal penting yaitu pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan yang baik (spiritual maupun biologis), dan moralitas.

Tokoh agama bertanggung jawab dalam hal mengingatkan masyarakat untuk menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam, yaitu mengerjakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam kehidupan masyarakat, tokoh agama mempunyai otoritas dan diyakini

mempunyai kekuatan spiritual yang dengan itu semua mereka mendapat dukungan masyarakat.

Menurut Max Webber, ada tiga perspektif terkait fenomena kepemimpinan. Pertama, kepemimpinan tradisionalistik, yakni otoritas individu yang terkait dengan tradisi, adat istiadat dan bersifat turun temurun. Kedua, kepemimpinan kharismatik yakni kepemimpinan yang dimiliki oleh individu dikarenakan mempunyai daya tarik sendiri dan mempunyai kekuatan luar biasa yang melekat pada dirinya, sehingga seluruh tindakan sosialnya diikuti oleh masyarakat. Ketiga, kepemimpinan legal rasionalistik, yaitu kepemimpinan yang tidak berkonsentrasi pada kekuatan individu semata, sehingga otoritasnya dibentuk dari posisi yang dipegangnya.

Dalam kehidupan masyarakat, tokoh agama mempunyai pengaruh yang kuat. Mereka dianggap sebagai seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dalam bidang agama, baik secara ritual maupun wawasan keagamaan. Kerap kali mereka dijadikan rujukan, panutan dan teladan masyarakat. Tokoh agama juga bertanggung jawab untuk menguatkan keyakinan dan ajaran kepada masyarakat.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini mempergunakan metode penelitian sejarah karena penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian sejarah. Penelitian

sejarah adalah penelitian yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa pada masa lampau manusia.²³ Tujuannya ialah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif. Metode penelitian sejarah yaitu menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lampau berdasarkan data yang telah ditemukan.²⁴ Penelitian metode sejarah ini dilakukan ke dalam empat tahap, yaitu:

1. Heuristik atau pengumpulan data

Heuristik merupakan langkah pertama dalam penelitian sejarah yang digunakan untuk mengumpulkan data.²⁵ Pada tahapan ini berupaya untuk menemukan dan menghimpun sumber, informasi, dan jejak masa lampau.²⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi.

- a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber. Umumnya, wawancara mempunyai dua jenis yakni wawancara umum dan wawancara mendalam. Wawancara dalam penelitian ini

²³ Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020), 1.

²⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1986), 32.

²⁵ Wasino and Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan* (Bantul: Magnum Pustaka Utama, 2018), 23.

²⁶ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, 30.

mempergunakan wawancara mendalam dimana dilakukan terhadap seseorang yang mempunyai pengalaman dan keterkaitan dengan penelitian yakni seorang tokoh agama bernama Pono.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum yang berhubungan dengan permasalahanpenyelidikan. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk menggali lebih dalam data yang tertulis berkaitan dengan kontribusi tokoh dalam agama dan pendidikan di masyarakat.

2. Verifikasi atau kritik sumber

Tahap penelitian selanjutnya adalah melakukan kritik sumber. Tahapan ini meliputi meneliti sumber, informasi, dan jejak tersebut secara kritis.²⁷ Kritik sumber ini terbagi menjadi dua yakni kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bertujuan untuk mengetahui keotentikan sumber yang dilihat dari bentuk fisik yang meliputi cover tulisan, gaya bahasa, dan tulisan. Sementara kritik intern bertujuan untuk mengetahui isi.

²⁷ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, 30.

Pada tahapan ini peneliti melakukan kritik intern terhadap sumber-sumber yang didapatkan.²⁸ Peneliti berupaya mengkritisi isi sumber untuk melihat kekredibilitasan data yang ditemukan sesuai dengan topik penelitian.

3. Interpretasi atau Penafsiran

Interpretasi yaitu tahapan/kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling hubungan daripada fakta-fakta yang diperoleh.²⁹ Interpretasi atau penafsiran sejarah dikenal juga dengan analisis sejarah.³⁰ Pada langkah ini, data tentang Pono yang telah terkumpul dianalisis kemudian disusun menjadi fakta sejarah sesuai dengan tema yang dibahas. Peneliti melakukan penafsiran dengan bentuk klarifikasi sumber penelitian baik dalam bentuk tulisan (dokumentasi) maupun lisan (wawancara). Maka peneliti melihat kesesuaian atau keabsahan pada data untuk mendapatkan penafsiran yang mendalam dan gambaran yang jelas mengenai kontribusi Pono di Desa Kepyar.

4. Historiografi atau Penelitian

Tahapan historiografi merupakan tahapan terakhir dalam penelitian ini sebagai proses penulisan sejarah yang kemudian

²⁸ Wasino and Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah dari Riset Hingga Penulisan*, 71.

²⁹ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, 30.

³⁰ Wasino and Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*, 99.

dituangkan ke dalam tulisan sejarah.³¹ Tujuan dari Historiografi adalah menciptakan kembali totalitas daripada fakta sejarah dengan suatu cara yang tidak memaksa masa lampau yang sesungguhnya. Dalam tahap ini peneliti berusaha melakukan penulisan sejarah secara objektif berdasarkan fakta-fakta sejarah sehingga menjadi sebuah karya ilmiah sejarah.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam lima bab. Pembagian bab tersebut dimaksudkan untuk menguraikan isi dari tiap-tiap bab secara rinci. Setiap babnya dipaparkan dengan sistematis agar dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh.

Bab I sebagai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang gambaran lokasi penelitian yakni Desa Kepyar. Pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai kondisi pendidikan dan keagamaan masyarakat di Desa Kepyar.

Bab III, berisi tentang biografi tokoh agama yang menjadi subjek penelitian yakni Pono. Biografi tersebut meliputi latar belakang pendidikan dan perjalanan karir Pono sebagai guru dan tokoh agama.

³¹ Wasino and Hartatik, 129.

Bab IV, berisi tentang kontribusi tokoh agama dan kontribusi tokoh yang dikaji dalam bidang agama dan pendidikan masyarakat di Desa Kepyar Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri.

Bab V, merupakan terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan permasalahanyang diteliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pono sebagai tokoh agama mempunyai kontribusi sebagai pendidik, pendakwah, pemimpin, dan pendiri dari komunitas umat Islam di Desa Kepyar. Pono memberikan pendidikan pada santri agar dapat beradaptasi dalam masyarakat yang berkembang, bahwasanya setiap santri perlu belajar dan berkarya. Santri memerlukan pengetahuan agama dan terapan agar dapat menghubungkan agama dan keterampilan mampu mentransformasikan semua aspek tersebut ke dalam aspek keterampilan yang penting. Pono juga menjadi pendiri untuk fasilitas ibadah yang digunakan oleh masyarakat Desa Kepyar sebagai sarana beribadah, sarana bertemu, belajar ilmu agama, bertukar pengalaman, tempat kegiatan dakwah, dan lain sebagainya. Masjid di Desa Kepyar menjadi simbol nilai-nilai baik, karena difungsikan oleh warga sekitar sebagai dakwah yang dilaksanakan dalam sebuah majlis taklim.

Pono juga menjadi pemimpin dan menjalankan tugasnya sebagai ketua ranting NU Kepyar. Sebagai tokoh agama, beliau menjalankan tugas dalam perkembangan suatu lembaga melalui pembagian sumber daya, bahwasanya dibutuhkan suatu sumber daya untuk menjalankan sebuah organisasi. Dalam pembagiannya Pono mengetahui ke bagian mana sumber daya tersebut harus disalurkan sehingga perkembangan organisasi lancar dan acara-acara dakwah dapat dilakukan. Sumber daya yang dimaksudkan yakni uang, waktu, barang logistik, tenaga pekerja, dan juga reputasi dari organisasi itu sendiri.

B. Saran

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwasanya skripsi ini mungkin masih terlampau sederhana dan masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat dibutuhkan peneliti agar skripsi ini menjadi lebih baik. Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Tokoh agama Islam terutama takmir dan pendakwah telah berkontribusi aktif bagi kesejahteraan umatnya, sebaiknya untuk tokoh agama beserta majelis maupun organisasi berbasis keagamaan mampu memberdayakan masyarakat Desa Kepyar melalui berbagai pelatihan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, perlu diasakan penelitian dengan melakukan studi komparatif terhadap peran-peran agama dalam bidang sosial atau pemberdayaan ekonomi berbasis keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Andini Nurrahman, and Agus Machfud Fauzi. "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Giri, Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi Covid-19." *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan TAJDID* 24, no. 1 (2021).
- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan." *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019).
- Faizah, Zahrotul. "Peran Tokoh Agama Buddha Dalam Membangun Kesejahteraan Sosial Umatnya (Studi Kasus Di Vihara Vadjra Bodhi Manggala Desa Kutuk, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus)." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Gusnita, Erlina, and M. Tedy Rahardi. *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019.
- Hasan, Noorhaidi. *Ulama Dan Negara Bangsa (Membaca Masa Depan Islam Politik Di Indonesia)*. Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam, Demokrasi, dan Perdamaian, 2019.
- Hasyim, Umar. *Mencari Ulama Pewaris Nabi*. Surabaya: Bina Ilmu, 1985.
- Herlina, Nina. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika, 2020.
- Inah, Ety Nur. "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengalaman Ajaran Agama Islam Pada Masyarakat Kuli Bangunan Di Kelurahan Alolama, Kecamatan." *Al-Izzah Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 11, no. 1 (2016). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31332/ai.v11i1.440>.
- Izudin, Ahmad. *Dakwah Milenial: Dari Kajian Doktrinal Menuju Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2017.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga PostModernisme*. Jakarta: Pustaka Obor, 2003.
- Katrin, Irena. "Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Masyarakat." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Kurniawan, Ricky. "Fungsi Sosial Tokoh Agama Islam Dalam Meningkatkan Aktivitas Kegiatan Keagamaan Di Kelurahan Sambutan." *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 10, no. 4 (2022): 245–56.
- Muhlis, Alis, and Norkholis Norkholis. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber

Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar Al-Bukhari (Studi Living Hadis).” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (2016): 242. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1121>.

Nabi, Malik bin. *Membangun Dunia Baru Islam*. Bandung: Mizan, 1994.

Nasrulloh. “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Studi Di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan).” UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Neliwati, Neliwati, Samsu Rizal, and Hemawati Hemawati. “Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 32–43. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6233>.

Pribadi, Hasto. “Peran Tokoh Agama-Agama Untuk Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Dalam Politik Praktis (Studi Kasus Di Kampung Gemblakan Bawah, Suryatmajan, Danurejan, Kota Yogyakarta).” UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Ritzer, George, and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana, 2011.

Saefullah. “Kontribusi K.H. Sunardi Syahuri Terhadap Umat Islam Di Yogyakarta Tahun 1966 – 2018.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Shiddiq, Muhammad. “Kontribusi Masjid Perak Kotagede Terhadap Masyarakat Kampung Trunojayan Prenggan Kotagede Yogyakarta 2006 - 2019.” UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Toweren, Karimi. “kontribusi Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman.” *Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018).

Turner, Bryan S. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Umami, Ida. “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat Di Kota Metro Lampung.” *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (July 31, 2018): 259. <https://doi.org/10.25217/jf.v3i1.220>.

Wasino, and Endah Sri Hartatik. *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*. Bantul: Magnum Pustaka Utama, 2018.

Wintarsih. “Kontribusi Sumatera Thawalib Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Modern Di Minangkabau 1918 - 1930.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Zahria, Antik Milatus. “Tokoh Agama Dalam Pendidikan Toleransi Beragama Di Kabupaten Lumajang.” *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018).

Zuhriah, Antik Milatus. "Tokoh Agama Dalam Pendidikan Toleransi Beragama Di Kabupaten Lumajang." *TARBIYATUNA : Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (February 15, 2020): 56. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i1.609>.

